

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data penelitian tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Umur 5-6 Bulan di Desa Rimbo Panjang” yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, didapatkan hasil penelitian sebagaimana yang termuat pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 5-6 Bulan antara**  
**Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol**  
**di Desa Rimbo Panjang Tahun 2020**

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Min-Maks</b>
Pijat	10	710	56.7	600-800
Tidak Pijat	10	410	99.4	200-500

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Rata-rata kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi adalah 710 gr (SD=56,7), sedangkan pada kelompok kontrol 410 gr (SD=99,4). Jadi, berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kenaikan berat badan bayi pada kelompok intervensi lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan uji bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Didapatkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji *t-test independen* tidak dapat dilakukan. Kemudian dilakukan pengujian data

menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji *Mann-Whitney*. Hasil uji data menggunakan *Mann-Whitney* adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Umur 5-6 Bulan**  
**di Desa Rimbo Panjang Tahun 2020**

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	Mean Rank	<i>Mann-Whitney</i>	$\rho$ -Value
<b>Kenaikan Berat Badan</b>	Intervensi	10	710	56.7	15.50	.000	.000
	Kontrol	10	410	99.4	5.50		

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney* pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai- $\rho$  adalah 0,000 artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi umur 5-6 bulan di Desa Rimbo Panjang.

## 5.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh sampel pada penelitian ini mengalami kenaikan berat badan, meskipun dengan kenaikan yang berbeda-beda. Perbedaan kenaikan berat badan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor genetik, faktor lingkungan, faktor hormonal, status sosial dan ekonomi, status kesehatan, nutrisi dan latihan fisik, stimulasi (Soetjiningsih, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa rata-rata kenaikan berat badan bayi yang tidak mendapat perlakuan pijat bayi adalah 410 gram, sedangkan yang mendapat perlakuan pijat bayi rata-rata kenaikan berat badannya adalah 710 gram. Berat badan bayi kelompok kontrol mengalami kenaikan, tetapi sebagian bayi tidak mengalami kenaikan sesuai dengan umurnya. Namun, kenaikan berat badan bayi kelompok intervensi sesuai dengan umurnya, bahkan mengalami peningkatan

lebih tinggi. Kenaikan berat badan kelompok kontrol 200-500 gram, sedangkan kelompok intervensi 600-800 gram setelah 4 minggu pemijatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sawitry, dkk bahwa setelah dilakukan pijat bayi selama 4 minggu terdapat perbedaan yang signifikan ( $p$ -value 0,002) peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sawitry, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan berat badan terjadi karena pijatan. Pijat bayi memiliki manfaat meningkatkan koordinasi dan fleksibilitas otot, menurunkan kadar hormon stress, meningkatkan kasih sayang antara ibu dan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, merilekskan tubuh, serta memaksimalkan sirkulasi darah dan pernafasan, meningkatkan kenaikan berat badan dan pertumbuhan (Walker, 2011).

Pada umur 4-6 bulan bayi mengalami kenaikan berat badan 500-600 gram/bulan (Marmi, 2012). Berdasarkan penelitian Tri Sasmi Irva, dkk di Pekanbaru yaitu peningkatan berat badan bayi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan  $p$ -value 0,01. Didapatkan pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan berat badan sebesar 700 gram setelah dilakukan pemijatan (Irva et al., 2013).

Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata pada penelitian ini, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan bayi yang dilakukan pijat bayi lebih tinggi apabila dibandingkan rata-rata kenaikan berat badan bayi yang tidak dilakukan pijat bayi dengan nilai- $p$  adalah 0,000. Artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi umur 5-6 bulan di Desa Rimbo Panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surtinah, Agung Suharto di Tawanganom, Magetan yang menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok yang dilakukan pijat bayi secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai- $p$  0,000 (Surtinah and Suharto, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatice Bal Yılmaz dan Zeynep Conk di Turkey yang menyatakan bahwa peningkatan berat badan bayi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan nilai- $p$  0.026. Penelitian tersebut membuktikan pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi pada masa pertumbuhan (Bal Yılmaz and Conk, 2009).

Kenaikan berat badan yang terjadi tentunya sangat dipengaruhi oleh pijat bayi yang diberikan secara rutin. Pijat bayi termasuk salah satu cara untuk menstimulasi pertumbuhan melalui perabaan atau stimulasi sensorik. Stimulasi penting diberikan dalam masa pertumbuhan agar bayi dapat tumbuh secara optimal, karena stimulasi bagian dari kebutuhan dasar (asah). Pijat bayi dilakukan melalui sentuhan pelan dan lembut yang penuh kehangatan, sehingga bayi merasa nyaman (Heath, 2008).

Bayi yang dilakukan pijat mengalami kenaikan berat badan yang lebih baik. Salah satu manfaat pijat bayi adalah untuk meningkatkan kenaikan berat badan dan pertumbuhan bayi. Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas *nervus vagus* dan akan merangsang peningkatan produksi enzim penyerapan (insulin dan gastrin). Insulin dan gastrin memegang peranan pada metabolisme. Gastrin memiliki fungsi untuk menghilangkan hidrolisis asam dan mempercepat

pergerakan dinding lambung, sehingga proses pengosongan perut menjadi cepat (Roesli, 2008).

Peningkatan produksi enzim penyerapan membuat penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi merasa cepat lapar dan akan lebih sering menyusu, sehingga meningkatkan produksi ASI (Handy, 2012). Hal tersebut dapat meningkatkan berat badan bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriana tahun 2016 di Kota Bandar Lampung didapatkan  $\rho$ -value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga pemberian pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi (Suryani and Badan, 2017).

Pemijatan pada bayi akan meningkatkan aktifitas *neurotransmitter serotonin* yang meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat *glucocorticoid* (adrenalin, hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon *adrenalin* (hormon stres). Penurunan kadar hormon stres akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG. Selain itu pijat bayi juga merangsang pengeluaran *Beta Endorphin* yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan, dengan cara meningkatkan pembentukan hormon pertumbuhan dan enzim ODC. Pijatan pada bayi memberikan efek rileks dan rasa nyaman, sehingga hal tersebut dapat merangsang peningkatan berat badan yang berpengaruh pada pertumbuhan (Suryani and Badan, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yayah dan Lisa tahun 2017 di Desa Rangkasbitung Barat menyatakan pijat bayi berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi usia 5-6 bulan dengan  $\rho$ -value 0,01 pada peningkatan berat badan (Yayah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Umur 5-6 Bulan di Desa Rimbo Panjang” yang telah dilakukan. Diketahui bahwa pijat bayi memberikan manfaat terhadap pertumbuhan melalui peningkatan berat badan bayi. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan stimulasi bayi menggunakan pijat bayi agar pertumbuhan lebih optimal.